

## **PENDAMPINGAN MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN PASCA PANEN DAN MANAGEMEN USAHA PERTANIAN DI KAMPUNG BOGOR KABUPATEN MANOKWARI**

**Yolanda holle<sup>1\*</sup>, Amestina Matualage<sup>1</sup>, Ardha Puspitha<sup>1</sup>, Umi Yuminarti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Papua  
Jalan Gunung Salju Amban Manokwari Papua Barat kode pos 98314  
e-mail: [\\*yolandaholle1964@gmail.com](mailto:*yolandaholle1964@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kampung Bogor di Kabupaten Manokwari Papua Barat merupakan daerah binaan Universitas Papua yang memiliki potensi pertanian teristimewa tanaman pisang dan singkong. Peruntukkan tanaman pisang dan singkong lebih banyak diperuntukkan untuk dijual dalam bentuk mentah dibandingkan dikonsumsi. Kelebihan produksi tanaman pisang dan singkong tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam penanganan pasca panen menyebabkan permasalahan melimpahnya produk pertanian yang busuk dan terbuang. Situasi ini menjadi hal yang dilihat oleh tim Faperta Unipa untuk memberikan pendampingan. Tujuan pendampingan tim Faperta Unipa adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang penanganan pasca panen produk pertanian, dan manajemen usaha produksi pertanian. Hasil pendampingan memberikan hasil bahwa, masyarakat telah memahami proses pembuatan kripik pisang dan kripik singkong, serta bersedia untuk mencoba usaha kripik dengan melibatkan anggota keluarga untuk bekerja sama.

Kata kunci: kripik, pasca panen, manajemen usaha

### **Pendahuluan**

Produksi pertanian yang melimpah membutuhkan penanganan pasca panen, sehingga kelimpahan produksi dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat bagi konsumsi keluarga ataupun diperdagangkan guna menghasilkan pendapatan keluarga. Manfaat kegiatan penanganan pasca panen antara lain untuk menjaga keunggulan kualitas olahan agar tetap tidak busuk, rusak hingga dapat dikonsumsi oleh konsumen, selain itu dapat diperdagangkan guna memperoleh keuntungan dari hasil pertanian (Anonymous, 2004). Pengolahan produksi pertanian dapat diolah dalam berbagai bentuk pengolahan seperti sirup, saos, kripik, tepung, kecap yang memberikan nilai tambah bagi produk tersebut. Iriani Y. E, (2010) mengemukakan bahwa perubahan olahan produk pertanian akibat penanganan pasca panen dalam suatu proses produksi dapat memberikan kenaikan nilai ekonomi suatu produk. Perubahan kenaikan nilai ekonomi inilah yang akan memberikan perubahan pendapatan yang diterima produsen.

Potensi pertanian di wilayah Papua Barat dengan keragaman pertanian cukup memberikan produksi yang melimpah teristimewa tanaman singkong, keladi dan pisang, namun belum banyak tindakan penanganan pasca panen yang

dilakukan. BPS (2014) melaporkan bahwa produksi beberapa tanaman pangan di Kabupaten Manokwari pada tahun 2014 antara lain pisang (3.884 kw/ha), singkong (112 kw/ha), dan keladi. Jenis-jenis pisang yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Papua antara lain pisang kepok dan pisang raja. Pemanfaatan buah pisang lebih banyak diperdagangkan dalam bentuk buah pisang mentah dibandingkan dikonsumsi. Sebaliknya pemanfaatan pisang dalam bentuk penanganan pasca panen seperti kripik ataupun sale pisang sangat jarang dilakukan, hal ini dikarenakan masyarakat belum banyak mengetahui cara penanganan pasca panen buah pisang. Rumahpute. B, (2007) menyatakan bahwa buah pisang selain dimakan segar dapat juga diolah dalam bentuk kripik, getuk, pisang sale, tepung pisang maupun jam untuk menambah pendapatan keluarga jika produksinya diperdagangkan. Hal yang sama bagi tanaman singkong dapat diolah dalam bentuk kripik, krupuk, gablek/chips, tepung, dan tapioca, dimana olahan lanjutan dari tanaman singkong ini memiliki kualitas daya tahan yang tidak mudah busuk atau rusak (Sagala & Suwanto, 2017).

Kampung Bogor terletak disebelah barat Manokwari dengan jarak tempuh kurang lebih 59 km dari pusat kota Manokwari, dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan darat. Batas

dusun Bogor secara administrasi adalah sebelah barat berbatasan dengan bendungan aimasi; sebelah timur berbatasan dengan kampung lismanggu; sebelah utara berbatasan dengan Kampung Wasegipop, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Ungguen Distrik Warmare. Dilihat dari potensi pertanian terdapat beberapa tanaman potensial antara lain tanaman pangan seperti singkong, keladi, ubi jalar; tanaman hortikultur seperti sayur pakis, kangkung, bayam, sawi, gedi, gambas; tanaman buah seperti pisang, tomat, nenas, papaya, jagung; tanaman perkebunan kakao dan kelapa. Tanaman-tanaman ini lebih banyak peruntukannya untuk konsumsi keluarga dan sebagian kecil dijual pada pasar local. Jumlah produksi tanaman pisang dan singkong sangat banyak ditemui, namun masyarakat belum mengetahui penanganan pasca panen produksi tanaman tersebut. Akibat yang ditimbulkan dari kelimpahan produksi dan penanganan pasca panen yang belum diketahui menciptakan produksi yang banyak rusak dan akhirnya dibuang. Produksi pertanian khususnya pisang, singkong dan keladi lebih banyak diperjualbelikan di pusat kota Manokwari dengan jarak tempuh kurang lebih 59 km dengan menggunakan angkutan umum dengan biaya transportasi 200 ribu rupiah beserta barang yang diangkut.

Kampung Bogor juga telah ditetapkan sebagai salah satu kampung binaan Universitas Papua (Unipa), dimana mahasiswa dan dosen terus melakukan berbagai aktifitas ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan petani dan juga pendapatan petani dari berbagai hasil produksi pertanian. Berkaitan dengan kelimpahan produksi pertanian khususnya pisang dan singkong serta tujuan pembinaan kampung binaan universitas, maka tim pendampingan Faperta Unipa berkenan melakukan pendampingan bagi masyarakat di Kampung Bogor dengan topik pendampingan "Penanganan Pasca Panen Produk Pertanian dan Manajemen Usaha Produksi Pertanian"

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 11 Juni 2022 dimulai dari pukul 10.00 sampai 16.00 bertempat di Kampung Bogor Kabupaten Manokwari Papua Barat. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembinaan terdiri dari bapak, mama, dan remaja putri dengan jumlah keseluruhan sebanyak 35 orang. Satu minggu sebelum tim pendamping

terjun melakukan pendampingan telah dilakukan pemberitahuan awal kepada kepala kampung dan kepala suku tentang rencana pendampingan agar masyarakat Kampung Bogor dapat menerima tim pendamping. Jumlah tim pendamping Faperta Unipa sebanyak tujuh orang dosen dibantu lima mahasiswa Unipa.

Metode pendampingan yang dilakukan terdiri dari (1) diskusi dan tanya jawab, (2) permainan kerjasama, dan (3) demonstrasi proses dan hasil. Metode diskusi dan tanya jawab dilakukan lebih awal dengan menjelaskan materi-materi pendampingan yang diberikan. Sedangkan metode permainan kerjasama dan metode demonstrasi proses/hasil dilakukan setelah peserta selesai mendiskusikan materi yang diberikan. Materi pendampingan yang diberikan antara lain (a) pembuatan kripik pisang dan singkong. Rincian materi antara lain bahan dasar, peralatan, proses pembuatan, pengepakan produk. (b) manajemen usaha. Rincian materi antara lain fase perjalanan usaha, kiat sukses usaha kecil, syarat sukses mencapai sukses. Tim pendamping membuat leaflet materi dan membagi kepada seluruh peserta.

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dimulai tepat pukul 10.00 dengan mengumpulkan masyarakat kampung Bogor dari rumah ke rumah, dan melaporkan rencana pelaksanaan pendampingan ke kepala suku dan kepala kampung Bogor. Setelah masyarakat kampung berkumpul maka, kegiatan dilakukan di Balai Desa Kampung Bogor. Masyarakat yang terlibat terdiri dari kelompok bapak, mama, dan remaja putri. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai dari diskusi tanyajawab, permainan kerjasama, demonstrasi cara dan hasil. Akhir dari kegiatan pendampingan dilakukan tarian yospan sebagai simbol kebersamaan dalam kehidupan masyarakat Papua, dimana tim pendamping Faperta Unipa dan warga masyarakat seluruhnya terlibat.

### Pendampingan Masyarakat dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Pada kegiatan diskusi dan tanyajawab dengan materi pembuatan kripik terlihat antusias kelompok perempuan yang banyak memberikan masukan dan pertanyaan. Sasaran peserta perempuan mengemukakan bahwa mereka menginginkan pembuatan kripik untuk dapat dijual agar menambah pendapatan keluarga. Sumber bahan baku yang melimpah yaitu buah

pisang dan singkong menjadi motivasi peserta kelompok ibu untuk membuat kripik. Alasan utama yang diberikan dari kelompok perempuan bahwa produksi buah pisang dan singkong melimpah hingga masak biasanya menjadi busuk dan dibuang. Sedangkan hambatan yang disampaikan dalam pembuatan kripik antara lain jangkauan harga minyak goreng kemasan yang sulit dijangkau. Saran dari tim pendamping dalam permasalahan ini adalah menyarankan masyarakat untuk menggunakan minyak goreng asal tanaman kelapa yang banyak tersedia, proses dan penggunaannya biasa dilakukan oleh masyarakat.

Diskusi dan tanya jawab untuk materi manajemen usaha tidak banyak dikemukakan oleh peserta karena belum banyak peserta yang terlibat dalam kegiatan usaha. Tim pendamping mengambil inisiatif agar peserta tertarik pada materi manajemen usaha dengan melakukan pendampingan dengan metode permainan kelompok.



Gambar 1. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

#### Pendampingan Masyarakat dengan Metode Permainan Kerjasama

Penyampaian materi manajemen usaha bertujuan untuk meningkatkan semangat masyarakat berusaha dalam skala rumah tangga. Penyampaian materi ini dilakukan dengan metode permainan kerjasama untuk merangsang masyarakat memahami manajemen usaha. Hasil dari metode permainan kerjasama ini membuat masyarakat memahami bahwa, kesuksesan usaha tercapai jika ada kerjasama dan berupaya terus hingga mencapai tujuan walaupun mendapatkan tantangan. Melalui metode permainan kerjasama,

peserta bapak dan mama mengerti bahwa suatu usaha harus dibangun dari kecil selanjutnya melalui proses waktu berjalan dapat mencapai usaha yang cukup besar. Disamping itu keuletan dalam bekerjasama dengan orang lain sangat menentukan usaha yang dijalankan. Beberapa tanggapan dari bapak dan mama bahwa mereka akan mencoba memulai usaha kripik walaupun dalam skala kecil untuk dijual didalam kampung Bogor.



Gambar 2. Metode Permainan dengan Materi Manajemen Usaha

#### Pendampingan Masyarakat dengan Metode Demonstrasi Cara dan Hasil

Demonstrasi cara dan hasil dilakukan untuk materi pembuatan kripik pisang dan singkong yang melibatkan peserta kelompok perempuan. Pada demonstrasi cara/hasil pembuatan kripik dimulai dari proses penyiapan bahan, proses penggorengan, hingga proses pengepakan kripik. Tanggapan dari peserta perempuan bahwa pembuatan kripik bisa dilakukan karena bahan buah pisang dan singkong tersedia hanya terkendala dengan penyedap rasa yang harus dibeli untuk memberi rasa bagi kripik. Atas permasalahan penyedap rasa yang harus dibeli, tim menyarankan agar untuk memulai usaha dilakukan tanpa memberi penyedap rasa. Selanjutnya jika telah mendapatkan modal maka diusahakan untuk membeli penyedap rasa agar memberikan rasa enak bagi kripik yang dihasilkan. Penyedap rasa yang di demonstrasikan pada saat pendampingan antara lain kripik rasa keju, kripik rasa pedas, dan kripik rasa balado.

Pada proses pengepakan masih menggunakan plastik gula yang direkatkan dengan menggunakan bantuan nyala api. Teknik rekat plastik ini dipilih untuk menyesuaikan ketersediaan peralatan yang dimiliki masyarakat serta kebiasaan masyarakat.



Gambar 3. Metode Demonstrasi Cara/Hasil dengan Materi Pembuatan Kripik Pisang dan Singkong.

Akhir dari kegiatan pendampingan dilakukan tarian yospan sebagai simbolis kebersamaan diantara tim dan masyarakat kampung Bogor. Tari yospan merupakan ciri khas Papua untuk menyatukan kebersamaan kehidupan pada masyarakat Papua.



Gambar 4. Yospan Bersama Tim Faperta Unipa dan Masyarakat Kampung Bogor.

## Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan antara lain; (1) masyarakat tertarik untuk melakukan penanganan pasca panen buah pisang dan singkong dalam bentuk kripik, (2) masyarakat akan mencoba untuk menerapkan manajemen usaha kecil dengan melibatkan anggota keluarga yang bekerja sama, (3) masyarakat memilih usaha kripik sebagai awal kegiatan usaha kecil keluarga.

## Daftar Pustaka

- Anonimous. (2004). *CARA PENANGANAN PASCAPANEN YANG BAIK KOMODITI HORTIKULTURA*. Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura. Ditjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian.
- BPS. (2014). *Kabupaten Manokwari Dalam Angka*. BPS .
- Iriani Y.Eluxinda. (2010). *Analisis Nilai Tambah dan Saluran Distribusi pada Penanganan dan Pengolahan Pasca Panen Padi (Di desa Sudimoro, Kecamatan Mengaluh, Kabupaten Jombang*. Universitas Brawijaya.
- Rumahrupute. B. (2007). *Pengembangan dan Pasca Panen Pisang. Prosiding Seminar Nasional : Akselerasi Inovasi Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Kepulauan*.
- Sagala, E., & Suwanto. (2017). Manajemen Panen dan Pasca Panen Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) untuk Bahan Baku Industri Tapioka di Lampung. In *Bul. Agrohorti* (Vol. 5, Issue 3).